BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan dapat pula meningkatkan kualitas hidup manusia. Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dengan meningkatkan mutu pendidikan.[1] Pendidikan dasar merupakan momen awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan daya ingat dan pemahaman. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan kebiasaan yang baik untuk diterapkan dan dilakukan di kemudian hari.

Peran seorang guru disini sangat diperlukan, sebagaimana dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.[2] Maka dari itu, guru harus menyajikan pembelajaran yang efektif dan efesien sesuai kurikulum dan pola berfikir siswa. Namun, dalam mengajar matematika guru harus paham bahwa kemampuan siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa suka pelajaran matematika.

---

[1] Widya Sari, *Penerapan Metode Pembelajaran Tari Bambu Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS* (26 Februari, 2017), www.widyasari-press.com/index.php?option=com_content&view=article&id=488:penerapan-metode-pembelajaran-tari-bambu-dalam-meningkatkan-keaktifan-dan-hasil-belajar-ips&catid=69:vol-17-no-4-september-2015-seri-vi.

[2] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD/MI adalah siswa mempunyai keterampilan dalam menggunakan berbagai konsep dalam kehidupan sehari-hari.[3] Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar.[4]

Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang didominasi oleh guru. Kebiasaan yang bersifat pasif menyebabkan sebagian besar siswa merasa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami dan menimbulkan suasana kelas menjadi kurang menarik.[5]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika Ibu Suparni, S.Pd di kelas 5 MI Al Karimah Surabaya, diperoleh informasi bahwa retensi (daya ingat) siswa mata pelajaran matematika pada umumnya masih rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. 50% siswa sulit memgikuti pembelajaran matematika.
2. 50% tingkat daya ingat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.
3. Metode tanya jawab dan ceramah yang sering dilakukan oleh guru
4. 40% siswa belum bisa menjelaskan kembali tentang konsep yang sudah dipelajari.

[3] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.
[4] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 3.
[5] Yuyun Istafirty, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Bambu Dancing Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Negeri 2 Bangkinang* (Bangkinang: Arsip Skripsi UIN SUSKA, 2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. 50% siswa kurang melatih diri sendiri untuk pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga sulit untuk mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
6. 60% siswa belum bisa menghitung perkalian dan pembagian yang menjadi permasalahan dasar dalam soal.
7. 40% siswa kurang cermat dalam mengikuti pelajaran matematika[6]

Berdasarkan gejala yang ada, maka perlu dilakukan perbaikan dan penambahan dalam pembelajaran. Salah satu alternatif dalam perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan gejala di atas adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan metode Tari Bambu. Dengan metode ini siswa diharapkan dapat mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga matematika menjadi lebih bermakna bagi siswa dan konsep yang diberikan dapat dipahami dan diingat dengan baik.

Pemilihan metode ini sesuai dengan materi bangun ruang karena materi tersebut dapat diaplikasikan dengan baik oleh guru. Guna meningkatkan retensi siswa guru menerapkan metode metode tari bambu. Sebelum metode tersebut diterapkan, guru memberikan tes kepada siswa berupa tes tulis. Selanjutnya, siswa diinstruksikan untuk berjajar di depan kelas secara berhadapan dan mereka berbagi informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa bergeser dengan menghadap ke pasangan yang baru.

[6] Wawancara dengan guru Matematika Ibu Suparni, S.Pd, pada tanggal 3 November 2016 Pkl. 11.00 Wib di MI Al-Karimah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif dengan metode tersebut juga menuntut siswa untuk membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan temannya. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa lebih berarti dalam pelajaran matematika.[7] Metode ini juga cocok dengan karakteristik siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika meskipun ada yang kurang bisa tetapi mereka selalu bersemangat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan mengkaji judul: "Penerapan Metode Tari Bambu dalam Meningkatkan Retensi Siswa Materi Bangun Ruang Kelas 5 MI Al Karimah Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tari bambu materi bangun ruang kelas 5 MI Al Karimah Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan retensi siswa materi bangun ruang kelas 5 MI Al Karimah Surabaya setelah digunakan metode tari bambu?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih untuk mengatasi rendahnya retensi siswa terhadap materi bangun ruang

[7] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas 5 MI Al Karimah Surabaya dengan menerapkan metode tari bambu. Tindakan ini diawali dengan bagaimana cara menerapkan retensi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti memilih metode tari bambu dengan alasan meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dan mengingat informasi yang terdapat dalam materi pelajaran[8]. Kesesuaian metode tersebut dengan materi sudah sesuai. Karena metode tari bambu materi bangun ruang akan memudahkan siswa dalam mengingat sifat-sifat bangun ruang yang menurut siswa sulit diingat dan dipelajari.

Metode tari bambu merupakan salah satu metode pembelajaran koopeartif. Penerapan metode tari bambu ini diharapkan dapat memberikan suasana pembelajaran yang baru dan diharapkan dengan adanya metode ini siswa lebih meningkatkan retensi dalam pembelajaran yang sudah dipelajari. Karena metode ini menggunakan sistem siswa saling berjajar dan berhadapan yang memungkinkan siswa saling berbagi informasi sehingga siswa mampu meningkatkan retensi mereka. Dengan demikian, metode tari bambu berpotensi untuk meningkatkan retensi siswa kelas 5 MI Al Karimah Surabaya.

Hasil penelitian yang dilakukan Nur Rochmania (2012) menunjukkan bahwa metode tari bambu efektif sebagai metode pembelajaran pada materi Sejarah Nabi Muhammad kelas 5 terbukti metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran.

[8] Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (New York: Dell Publishing, 1999), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini ditunjukkan bahwa siswa mencapai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Karena ketercapaian hasil yang maksimal meningkatkan retensi terhadap materi bangun ruang dengan menggunakan metode tari bambu pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat langsung dalam menemukan konsep yang terlihat dengan adanya bimbingan dari guru.[9]

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tari bambu terhadap materi bangun ruang kelas 5 MI Al Karimah Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan retensi siswa terhadap materi bangun ruang kelas 5 MI Al Karimah Surabaya setelah digunakan metode tari bambu.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membahas tentang Penerapan Metode Tari Bambu dalam Meningkatkan Retensi Siswa Materi Bangun Ruang Kelas 5 MI Al Karimah Surabaya. Agar penelitian ini bisa terfokus sehingga permasalahan tersebut akan dibatasi, antara lain:

---

[9] Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep. Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 MI Al Karimah Surabaya semester genap tahun ajaran 2016-2017.
2. Materi bangun ruang yang diteliti adalah materi pada waktu semester genap.
   a. Kompetensi Dasar :

      6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

   b. Indikator :

      6.2.1 Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, tabung, dan kerucut.

      6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, tabung, dan kerucut.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Memperkaya wawasan, pengetahuan dan pengalaman lebih dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta landasan dalam mengajar Matematika dengan menerapkan metode tari bambu.

2. Bagi Siswa
   a. Meningkatkan daya ingat siswa.
   b. Meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Guru

a. Sebagai masukan guru dalam meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan prestasi siswa dengan memilih metode pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Sekolah

a. Sebagai bahan kajian bersama agar meningkatkan kualitas sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id